

**HUBUNGAN PERAN IBU SEBAGAI PENDIDIK REMAJA
DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE
PADA SISWI USIA 10 - 12 TAHUN
DI SD NEGERI 3 SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

CICILIA

NIM : 0502R00195

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN IBU SEBAGAI PENDIDIK REMAJA
DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE
PADA SISWI USIA 10 - 12 TAHUN
DI SD NEGERI 3 SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

CICILIA

NIM : 0502R00195

Pembimbing : Lutfi Nurdian A, S.Kep., Ns

Tanggal : 06 - Agustus - 2009

Tanda Tangan : 

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S ROLE AS TEENAGER
EDUCATOR AND THE READINESS TO HAVE MENARCHE
ON FEMALE STUDENT AGED 10-12 TAHUN YEARS OLD
AT THE STATE SECONDARY 3 SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA¹**

Cicilia², Lutfi Nurdian A³

ABSTRACT

Puberty is a changing time between childhood and reproduction. At this time, a girl will have menarche that causes morphological and physiological change to herself which will affect the psychology. The lack of information about her body changes especially about menstruation will affect the readiness to face menarche. The lack of enough information and good guidance from the mother about physical changes connected with menarche can create worries or confusion on the girl. The purpose of this research is to find out the correlation between a mother's role as a teenager educator with the readiness to have menarche on female students aged 10-12 at SDN 3 Sedayu Bantul Yogyakarta in 2009. This is a non experimental research. The method of collecting data is based on time approach that is cross sectional, with correlation design. The respondents are 35 female students at SDN 3 Sedayu Bantul Yogyakarta who are in grade 4-6. The method of sample collection is total sampling. It is done through closed questionnaire and the data is analysed by using chi-square with error level of 5 % (reliability level 95 %). The result of the research shows that there is a correlation between a mother's role as a teenager educator with the readiness to have menarche on female students aged 10-12 years old at state secondary school 3 in 2009. The value of chi-square calculation mean > table mean (3,855>3,841). Mothers are suggested to increase their role as their teenagers educators to help them ready for menarche.

Keywords : Mothers role, Teenager educator, Readiness, Menarche

Bibliography : 26 Books (1997-2008), 2 websites (2008)

Pages : xv, 64 pages, 8 tables, 2 pictures, 14 enclosures

¹ Thesis Title

² Student of Nursing Faculty STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lectures of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa reproduksi, dimana dorongan pertumbuhan pubertas pada remaja putri berada pada usia 10–14 tahun (Wong, 2004). Masa ini ditandai menstruasi dan menarche merupakan titik permulaan dalam menginjak kedewasaannya.

Berdasarkan hasil survey Fakultas Kedokteran Udayana (1999), diketahui bahwa dari 108 remaja putri yang diwawancarai, ternyata hanya 4-18% yang mengetahui dengan benar aspek-aspek reproduksi termasuk proses menstruasi, dan hanya sebanyak 32% yang mendengarkan informasi tentang reproduksi sehat. Padahal kebutuhan remaja untuk mendapatkan informasi tentang reproduksi sehat sebanyak 84,3% (BKKBN, 2000).

Adanya peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan informasi yang jelas, benar dan tidak bisa memberikan ketentraman hati akan mengakibatkan gejala-gejala patologis seperti rasa ketakutan, cemas, adanya konflik batiniah dan gangguan genitalia berupa pusing, mual, amenorea, dismenorea, haid tidak teratur dan gejala-gejala neurotis lainnya (Zein dan Suryani, 2005). Tetapi menstruasi pertama ini sangat bergantung pada beberapa faktor antara lain usia, tingkat perkembangan psiko, lingkungan dan pendidikannya (Zein dan Suryani, 2005). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya ketidaksiapan remaja dalam

menghadapi menarche adalah ditingkatkannya pendidikan, baik yang didapatkan disekolah maupun di lingkungan terutama lingkungan keluarga yaitu peran ibu pada remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi, tetapi tidak semuanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang oleh tradisi yang menganggap tabu membicarakan menstruasi sebelum menarche (Unger & Crawford, 1992 *cit* Efendi 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 3 Sedayu Bantul, Yogyakarta pada tanggal 9 desember 2008, menyatakan bahwa siswi usia 10–12 tahun yang duduk di kelas 4-6 berjumlah 39 siswi, hampir seluruh siswi mengatakan tidak mengetahui secara jelas tentang menstruasi. Dari 39 siswi ada 35 siswi yang belum mengalami menarche mengatakan bingung dalam menghadapi menstruasi. Pertimbangan peneliti memilih responden usia 10–12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul karena pada usia ini adalah masa remaja awal yang sangat rentan terhadap dunia luar dimana merupakan masa transisi dalam mencapai kedewasaannya dan merupakan usia mendekati menarche, sehingga sangat membutuhkan informasi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu” Adakah hubungan peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya peran ibu sebagai pendidik remaja tentang menarche pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2009.
- b. Diketuainya kesiapan remaja menghadapi menarche pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2009



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen korelasi, dengan pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu pengumpulan data sekaligus dilakukan pada satu waktu (Notoatmodjo, 2005).

2.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Peran ibu sebagai pendidik remaja
2. Variabel terikat : Kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 10–12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul, Yogyakarta.
3. Variabel pengganggu : Usia, tingkat perkembangan psikologis (maturitas), dan tingkat pendidikan

2.3 Definisi Operasional

1. Peran ibu sebagai pendidik remaja

Peran ibu sebagai pendidik remaja dinyatakan sebagai bimbingan dan arahan yang diberikan ibu kepada remaja putrinya tentang pemberian informasi mengenai menstruasi dan perawatan saat menstruasi tersebut sebelum mereka mengalami menarche. Hasil pengukuran menggunakan skala data ordinal, dengan kategori sebagai berikut:

- a. Berperan baik : dengan skor nilai jawaban 12-14 (76-100%)
- b. Berperan cukup: dengan skor nilai jawaban 9-11 (56-75%)
- c. Berperan kurang: dengan skor nilai jawaban ≤ 8 ($\leq 55\%$)

2. Kesiapan menghadapi menarche

Kesiapan diartikan suatu keadaan atau tanggapan siswi untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menarche, baik secara fisik maupun psikologis yang dilihat dari segi kemampuan, emosional, sosial dan pengetahuan berhubungan dengan fisiologis. Hasil pengukuran menggunakan skala data nominal, dengan kategori sebagai berikut:

- a. Siap : dengan skor nilai jawaban 17-39 (41-100%)
- b. Tidak siap : dengan skor nilai jawaban ≤ 16 ($\leq 40\%$)

(Nursalam, 2003).

2.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas 4-6 SD usia 10-12 tahun yang belum menarche, memiliki ibu dan bersedia menjadi responden sebanyak 35 siswi.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu metode pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban sehingga kuesioner sering disebut juga sebagai ”daftar pertanyaan” (Notoatmodjo, 2005). Metode yang digunakan adalah tes tertulis. Kuesioner terbagi menjadi dua, kuesioner pertama berisi tentang peran ibu sebagai pendidik remaja sebanyak 17 item

butir pertanyaan. Sedangkan kuesioner kedua berisi pertanyaan tentang kesiapan responden menghadapi menarche sebanyak 17 item butir pertanyaan.

Sebelum kuesioner peran ibu sebagai pendidik remaja dan kesiapan menghadapi menarche ini digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta pendapat pakar psikologi untuk persetujuan sesuai atau tidaknya kuesioner dengan variabel-variabel yang ingin diteliti kemudian setelah disetujui peneliti melakukan uji validitas pada tanggal 2 Mei 2009 di SDN Plebengan, Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul, Yogyakarta. Setelah diuji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabelitas menggunakan KR-20 didapatkan hasil untuk kuesioner variabel peran ibu sebagai pendidik remaja terdapat 3 yang gugur yaitu pada no soal 5,10 dan 13 sedangkan kuesioner variabel kesiapan menghadapi menarche terdapat 4 yang gugur yaitu pada no soal 5,8,15 dan 17. Sehingga didapatkan kisi-kisi untuk kuesioner penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.
Kisi-kisi Kuesioner
Peran ibu sebagai pendidik remaja
Di SDN 3 Sedayu Bantul, Yogyakarta 2009

No	Indikator	Item Favourable
1.	a. Pemberian informasi tentang menstruasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	b. Pemberian informasi tentang perawatan saat menstruasi	10,11,12,13,14
Jumlah		14

Tabel 2.
Kisi-kisi Kuesioner
Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche
Di SDN 3 Sedayu Bantul, Yogyakarta 2009

No	Indikator	Item	
		Favourabel	Unfavourabel
1	Tanggapan terhadap perubahan fisik dan psikologis terhadap terjadinya menarche Dilihat dari segi: a. Kemampuan b. Sosio-Emosional c. Pengetahuan berhubungan dengan fisiologis	1,2,3 5,7,8,9,10 12	4,6 11,13
Jumlah		13	

2.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistika, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis (Wasis, 2008).

1. Metode pengolahan data

Pengolahan data dilakukan secara *manual*, dengan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

a. Penyuntingan (*Editing*)

Hal yang dilakukan adalah mengecek identitas, instrumen, maupun isian data (kesesuaian, kelengkapan, serta konsistensi jawaban).

b. Pengkodean (*Coding*)

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori, sebagai berikut:

1). Peran ibu sebagai pendidik

Peran baik prosentase 76-100% (skor nilai jawaban 12-14), peran cukup prosentase 56-75% (skor nilai jawaban 9-11), dan peran kurang prosentase $\leq 55\%$ (skor nilai jawaban ≤ 8).

2). Kesiapan menghadapi menarche

Keadaan siap prosentase 41-100% (skor nilai jawaban 17-39) dan tidak siap prosentase $\leq 40\%$ (skor nilai jawaban ≤ 16).

c. Pentabelan (*Tabulating*)

Data dari hasil pengkodean disajikan dengan cara memasukkan angka-angka ke dalam tabel.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta

Kegiatan proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta meliputi dua macam kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan kurikuler berupa mata pelajaran umum yang wajib diikuti oleh siswi yang dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang tidak wajib diikuti oleh siswi terdiri dari pramuka, computer, seni tari, nyanyi, drum band dan TPA yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta terdapat 1 Kepala Sekolah dan 16 guru dengan jumlah murid dari kelas 1-6 sebanyak 156 anak. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dan kegiatan penyuluhan baik dari pihak sekolah maupun tim kesehatan yaitu puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja, khususnya tentang wanita yaitu masalah menstruasi yang dapat digunakan para siswi sebagai modal awal untuk kesiapannya dalam menghadapi menarche.

3.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden yang meliputi :

a. Sumber Informasi Yang Sering Digunakan Oleh Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Sering Digunakan Oleh Responden Dalam Menghadapi Menarche

No	Sumber Informasi	Jumlah (Siswi)	Prosentase (%)
1	TV	35	100
2	Radio	0	0
3	Koran	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas dari 35 siswi diketahui bahwa semua responden mendapat informasi tambahan tentang kesiapan dalam menghadapi menarche berasal dari TV sebanyak 100%.

b. Pendidikan Ibu

karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2009

No	Pendidikan ibu	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD	5	14,28
2	SMP	5	14,28
3	SMA	24	68,57
4	D 3	1	0,35
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendidikan terakhir dari ibu responden paling banyak berada pada tingkat SMA sebanyak 24 ibu (68,57%), sedangkan pendidikan prosentasenya rendah berada pada tingkat D3 yaitu terdapat 1 ibu (0,35%).

3.3 Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang meliputi :

a. Peran Ibu Sebagai Pendidik Remaja

Peran Ibu Sebagai Pendidik Remaja
di SD Negeri 3 Sedayu Bantul
Yogyakarta Tahun 2009

No	Peran Ibu	Jumlah (Siswi)	Prosentase (%)
1	Baik	18	51,4
2	Cukup	7	20
3	Kurang	10	28,57
Jumlah		35	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui dari 35 siswi yang diteliti, paling banyak menyatakan bahwa ibu responden berada pada peran dengan kriteria baik yaitu 18 responden (51,4%), sedangkan sebaliknya paling sedikit menyatakan bahwa ibu mereka berada pada peran dengan kriteria cukup yaitu 7 responden (20%).

b. Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche

Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche
Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 3
Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2009

No	Kesiapan	Jumlah (Siswi)	Prosentase (%)
1	Siap	22	62,8
2	Tidak Siap	13	37,2
Jumlah		35	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui dari 35 siswi yang diteliti sebagian besar siswi menghadapi menarche berada pada kondisi siap yaitu sebanyak 22 responden (62,8%), sedangkan sisanya 13 responden (37,2%) berada pada kondisi tidak siap.

c. Peran Ibu Sebagai Pendidik Remaja dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2009.

Peran Ibu Sebagai Pendidik Remaja dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2009

Peran ibu \ Kesiapan	Siap	Tidak Siap	Jumlah
Baik	13	5	18
Cukup	5	2	7
Kurang	4	6	10
Jumlah	22	13	35

Dari data tabel silang di atas, diketahui secara keseluruhan hasil penelitian dari 35 responden menunjukkan nilai tertinggi kesiapan siswi menghadapi menarche berada pada kondisi siap dengan peran ibu sebagai pendidik remaja yang baik yaitu 13 responden (37,14%), sedangkan nilai tertinggi untuk kesiapan siswi menghadapi menarche pada kondisi yang tidak siap berada pada peran ibu yang kurang yaitu terdapat 6 responden (17,14%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi usia 10-12 tahun di SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta, telah disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya peneliti membahas mengenai variabel-variabel dan hubungan antar variabel.

1. Peran ibu sebagai pendidik remaja

Berdasarkan penelitian diketahui dari 35 ibu responden terdapat 18 responden (51,43%) yang menyatakan bahwa ibunya berada pada kondisi berperan baik sebagai pendidik remaja. Hal ini menunjukkan bahwa ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang cara yang baik, yaitu sebagian ibu sudah memberikan informasi tentang menstruasi dan perawatan saat menstruasi. Akan tetapi sebaliknya ada 10 responden yang mengatakan bahwa ibunya berperan kurang (28,57%) dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memberikan peran yang cukup yaitu terdapat 7 orang ibu (20%), dimana hasil ini didukung oleh pendapat Unger & Crawford (1992 *cit* Efendi, 2008) yang menyatakan tidak semua ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang oleh tradisi yang menganggap tabu membicarakan menstruasi sebelum menarche.

2. Kesiapan dalam menghadapi menarche

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan remaja dalam menghadapi menarche dari 35 responden terdapat 22 siswi (62,85%) berada pada kondisi siap, hal ini menunjukkan mereka telah mengerti bagaimana menghadapi jika menarche nanti datang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Purwati (2005) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche. Siap atau tidak siapnya remaja dalam menghadapi menarche selain dipengaruhi oleh peran ibu dan tingkat pengetahuan yang dimiliki juga sangat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan psiko dan umur remaja (Zein & Suryani, 2005).

3. Hubungan peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat 13 responden (37,14%) berada pada kondisi siap dengan peran ibu yang baik. Sedangkan sisanya, 5 responden (14,3%) dengan peran ibu yang baik tetapi kondisi belum siap, 5 responden (14,3%) peran ibu cukup dengan kondisi yang siap, 2 responden (5,71%) peran ibu cukup tetapi kondisi belum siap, 4 responden (11,43%) peran ibu kurang tetapi anak dalam kondisi siap dan 6 responden (17,14%) menunjukkan peran ibu yang kurang dengan kondisi yang belum siap. Setelah diketahui menggunakan rumus *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche. Dimana secara manual diperoleh data bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ yaitu $3,855 > 3,841$. Hasil ini sesuai dengan penelitian Purwati (2005) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche. Data diatas menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pendidik remaja merupakan salah satu faktor selain dari tingkat pengetahuan yang mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Dimana menurut Zein dan Suryani (2005) juga sangat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan psiko dan umur remaja tersebut. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Ayuningtyas (2006) yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran ibu sebagai pendidik dengan kecemasan menghadapi menarche.

BAB IV

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian hubungan peran ibu sebagai pendidik remaja dengan kesiapan menghadapi menarche adalah sebagai berikut:

1. Bagi ibu responden

Diharapkan ibu sebagai orang tua yang terdekat bagi remaja putri dapat memberikan peran yang lebih baik lagi sebagai seorang ibu, khususnya para ibu yang dalam penelitian ini masih mempunyai peran yang kurang maupun yang cukup supaya dapat membantu remaja putrinya menjadi lebih dalam menghadapi menarche.

2. Bagi SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta

Kepala Sekolah dan para guru dapat menyediakan tambahan informasi ke dalam kegiatan sekolah yaitu UKS yang bekerjasama dengan PUSKESMAS setempat dengan memberikan informasi dan promosi-promosi kesehatan sehingga para siswi dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang ingin diketahui dimana para siswi dapat langsung berkonsultasi tentang masalahnya dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu Kepala Sekolah dan para guru dapat meluangkan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan wali murid minimal 1 bulan sekali yang

fungsinya untuk mengetahui keluhan-keluhan atau masalah yang ditunjukkan oleh siswi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Bagi siswi SD Negeri 3 Sedayu Bantul Yogyakarta

Lebih meningkatkan pengetahuan dari berbagai sumber informasi tentang menstruasi supaya lebih siap dalam menghadapi menarche sehingga merasa bahagia dan tenang.

4. Bagi Perawat

Perawat dapat memberikan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kesiapan siswi menghadapi menstruasi khususnya menarche di sekolah-sekolah SD dan juga kepada para ibu remaja putri pada saat setiap melakukan pemeriksaan kesehatan maupun promosi kesehatan di desa-desa.

5. Untuk penelitian berikutnya

a. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode yang lain sehingga bisa dibandingkan hasil penelitiannya.

b. Perlu dilakukan penelitian dengan mencari hubungannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menarche seperti usia, tingkat perkembangan psikologis (maturnitas) dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, P., 2006. Peran Ibu Sebagai Pendidik Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Tahun 2006, *Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta* (tidak dipublikasikan).
- BKKBN, 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Kantor Menteri Kependudukan BKKBN, Jakarta.
- Notoadmojo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam., 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Purwati., 2005. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Tahun 2005, *Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta* (tidak dipublikasikan).
- Wasis., 2008. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC: Jakarta.
- Wong, D., 2004. *Keperawatan Pediatrik*, Buku Kedokteran:EGC, Jakarta.
- www.ferryefendi.com, *koping adaptasi menarche*, diakses 22 Nov 2008.
- Zein & Suryani., 2005. *Psikologi ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta.

